

**PEMBUATAN PAKET INFORMASI KEBERAGAMAN RUMAH ADAT
DI MINANGKABAU**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**Poni Candra
NIM 17026059/2017**

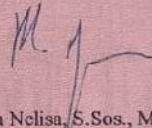
**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Pembuatan Paket Informasi Keberagaman Rumah Adat di Minangkabau
Nama : Poni Candra
Nim/Tm : 17026059/2017
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2022
Disetujui oleh pembimbing,



Malta Nclisa, S.Sos., M.Hum.
NIP.198307112009122006

Ketua Departemen,



Despiyeni, S.Sos., M.I.Kom.
Nip.197212242006042002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Poni Candra
Nim/Tm : 17026059/2017

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Pembuatan Paket Informasi Keberagaman Rumah Adat di Minangkabau

Padang, Agustus 2022

Tim penguji

1. Ketua : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.
2. Anggota : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
3. Anggota : Dr. Nurizzati, M.Hum.

Tanda Tangan

1.
2.
3.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, dengan judul "Pembuatan Paket Informasi Keberagaman Rumah Adat di Minangkabau" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Karya Tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing;
3. Di dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan di dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dari ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Poni Candra

NIM 17026059/2017

ABSTRAK

Poni Candra, 2022.” Pembuatan Paket Informasi Keberagaman Rumah Adat di Minangkabau”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah (1) Proses pembuatan paket informasi keberagaman rumah adat di Minangkabau. (2) Hasil uji coba produk paket informasi keberagaman rumah adat di Minangkabau. Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah deskriptif kualitatif. Makalah tugas akhir ini dilakukan melalui dua pengumpulan data dengan melakukan observasi langsung ke rumah gadang di daerah Sumatera Barat dan wawancara kepada 4 orang responden, serta penelusuran literatur melalui buku, jurnal dan sumber internet yang berhubungan dengan rumah gadang.

Pertama, proses pembuatan paket informasi keberagaman rumah gadang di Minangkabau dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, (1) identifikasi kebutuhan pengguna, membutuhkan informasi mengenai keberagaman rumah adat di Minangkabau; (2) Mengumpulkan sumber informasi dengan cara mencari di jurnal, sumber internet, wawancara dan observasi langsung kepada pewaris rumah gadang; (3) Pengemasan informasi, pada tahap ini, membuat buku dengan tahapan pembuatan cover (kulit), membuat kata pengantar, daftar isi, pembahasan, dan penutup (kesimpulan produk). (4) Menentukan sasaran pengguna, yaitu masyarakat umum dan generasi muda; (5) Menetapkan cara penyebaran informasi, yaitu dengan mencetak produk dalam bentuk buku dan *flip book online*, kemudian diserahkan kepada museum; (6) evaluasi paket informasi, dilakukan dengan cara evaluasi proses pembuatannya dan evaluasi setelah uji coba produk. *Kedua*, uji coba produk paket informasi Keberagaman Rumah adat Minangkabau. Dilakukan dengan cara memperlihatkan produk dan memberikan sebuah angket kepada masyarakat, terdapat aspek-aspek penilaian yang terkandung didalam buku antara lain, (1) Judul, tulisan yang menggambarkan inti dari buku, (2) Desain Sampul, harus menarik dan simpel, (3) Gambar Latar, berupa objek utama dari buku, (4) Bahasa, harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan EBI, (5) Susunan Penulisan, harus menurut panduan pembuatan, (6) Gambar isi Buku, gambar harus jelas dan menarik mata pembaca, (7) Memenuhi Kebutuhan Informasi, (8) Upaya Melestarikan Budaya Minangkabau. Hasil dari uji coba produk paket informasi berdasarkan analisis data mendapatkan hasil 89 %, hasil penilaian ini diambil dari 6 orang responden, sehingga produk ini layak untuk di sebarkan kepada masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Pembuatan Paket Informasi Keberagaman Rumah Adat di Minangkabau".

Penyusunan tugas akhir ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada: (1) Malta Nelisa, S.Sos., M. Hum. selaku pembimbing makalah Tugas Akhir sekaligus Ketua Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, (2) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom. selaku penguji makalah tugas akhir, (3) Dr. Nurizzati, M.Hum. selaku penguji makalah tugas akhir, (4) Prof. Dr. Ir. Puti Reno Raudhatul Jannah Thaib selaku Bundo Kandung Sumatera Barat sekaligus ahli waris Istana Pagaruyung, (5) Nurbaidah selaku pewaris rumah gadang Datuak Rajo Ibrahim (6) Laily Rahmani selaku pewaris rumah gadang Kerajaan Sungai Dareh, (7) Marlina, S.IP, M.LIS selaku Pembimbing Akademik, (8) Dr. Yenni Hayati, M.Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan tentunya kepada orang tua dan orang terdekat saya.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan makalah ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan makalah ini pada masa mendatang.

Padang, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penulisan	5
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Hakikat Informasi	6
2. Sumber Informasi	8
3. Pembuatan Paket Informasi.....	9
4. Rumah Gadang	15
F. Metodologi Penulisan.....	18
1. Jenis Penulisan.....	18
2. Teknik Pengumpulan Data	18
3. Lokasi dan Objek Penelitian	20
4. Tahapan/ Alur Kerja Pembuatan Paket Informasi	20
BAB II PEMBAHASAN	
A. Pembuatan Paket Informasi Keberagaman Rumah Adat di Minangkabau	23
1. Identifikasi Kebutuhan Pengguna.....	24
2. Mengumpulkan Sumber Informasi	25
3. Pengemasan Informasi	30
4. Menentukan Sasaran Pengguna	44
5. Penyebarluasan Kemasan Informasi	45
B. Uji Coba Produk Paket Informasi Keberagaman Rumah Adat	46
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan.....	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Pembuatan Paket	20
Gambar 2. Bagan Rancangan Paket Informasi	31
Gambar 3. Tampilan <i>Log In Canva</i>	33
Gambar 4. Tampilan Kolom Buat Desain	34
Gambar 5. Pemilihan Desain <i>Canva</i>	35
Gambar 6. Tampilan Desain <i>Cover</i>	36
Gambar 7. Kata Pengantar.....	38
Gambar 8. Daftar Isi.....	39
Gambar 9. Halaman Isi.....	40
Gambar 10. Penutup	44
Gambar 11. Perubahan Cover Produk Setelah Uji coba	49
Gambar 12. Perubahan Background Halaman.....	50
Gambar 13. Perubahan Jarak Spasi Antar Kalimat.....	51
Gambar 14. Perubahan Animasi Ke Foto Asli Rumah Gadang	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian	56
Lampiran 2. Wawancara Dengan Masyarakat	57
Lampiran 3. Wawancara Pewaris Rumah Gadang	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah adat Minangkabau yang dikenal dengan nama *Rumah Gadang*. *Rumah Gadang* adalah harta pusako tinggi yang dimiliki oleh nenek moyang yang diturunkan kepada kaum sukunya, yakni garis keturunan ibu dikarenakan orang *Minang* memakai sistem asas matrilineal. Rumah gadang di Minangkabau merupakan hasil dari kebudayaan suatu suku bangsa yang hidup di daerah bukit barisan yang menjajar di sepanjang pantai barat pulau sumatera bagian tengah (Navis, 1948). Rumah gadang dikenal masyarakat karena keunikan dari arsitektur yang dimilikinya. Keunikan yang dimiliki berbeda-beda di setiap daerahnya. Perbedaan yang dimiliki dari keunikan arsitektur rumah gadang menimbulkan adanya keberagaman di setiap daerah yang ada di Minangkabau. Rumah Gadang di Sumatera Barat terbagi dua, yaitu *Rumah Gadang* kelurahan *Bodi Caniago* dan *Koto Piliang*. Secara umum jika dilihat dari luar Rumah Gadang itu tidak ada bedanya. Marthala (2013:17) berpendapat bahwa seiring dengan perkembangan berbagai luhak dan nagari maka akan melahirkan berbagai bentuk rumah gadang. Berikut bentuk-bentuk Rumah Gadang yang terdiri dari Rajo Babandiang, Gajah Maram, Sarambi Papek, Gadang Bapaserak.

Keunikan rumah adat di Minangkabau perlu kita perhatikan karena rumah adat orang minangkabau sampai saat ini masih bisa digunakan sebagai tempat berkumpul kaum/suku untuk melakukan kegiatan adat. Padahal rumah adat sudah diturunkan dari generasi ke generasi ini masih sanggup untuk bertahan, rumah gadang yang sudah berdiri puluhan tahun tersebut masih bisa berdiri kokoh seperti pertama rumah adat itu dibangun, di sinilah letak kekhasan atau keunikan rumah adat di minangkabau, yaitu kayu tahan rayap, tahan degan gempa, tidak menggunakan paku, lumbung pangan terpisah, atap rumah ideal untuk daerah tropis. Jadi kalau kita berkunjung ke *Minang* pasti kita masih melihat rumah adat *minang* yang masih berdiri kokoh, tetapi ada juga rumah gadang yang hampir roboh yang disebabkan rumah gadang tersebut ditinggalkan. Kalau rumah gadang tidak terawat tentu rumah gadang tersebut akan lapuk dan roboh.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan masyarakat dan ahli waris rumah gadang, terdapat beberapa hal melatar belakangi dalam pengambilan judul tugas akhir tentang Paket Informasi Keberagaman Rumah Adat di Minangkabau ini.

Pertama, masih banyak dari masyarakat terutama generasi muda yang tidak mengetahui dan kurangnya pengetahuan tentang keberagaman *Rumah Gadang*, yang mengetahui tentang keberagaman rumah gadang ini hanyalah masyarakat yang sudah tua (berumur) sedangkan generasi muda sekarang yang ada di lingkup Minangkabau ini sangat sedikit mengetahui informasi keberagaman rumah adat ini, Keberadaan dan eksistensi rumah gadang di

Minangkabau beberapa daerah sudah mulai pudar di sebabkan oleh perkembangan zaman, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang didapat di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kemunduran budaya Minangkabau terlihat dalam segi pendidikan yang telah dihapuskan dalam mata pelajaran di Sumatera Barat, akan berdampak pada generasi sekarang yang tidak tahu kan rumah gadang sebagai cagar budaya. Dengan keadaan yang seperti itu memungkinkan hilangnya pengetahuan tentang rumah gadang di tengah masyarakat Minangkabau.

Kedua, realita sosial yang terjadi di masyarakat sekarang ini ialah parah masyarakat pada umumnya telah menelantarkan rumah gadang milik kaumnya itu. Sangat banyak rumah gadang di setiap daerah harus direnovasi tapi masyarakatnya masih kurang kesadaran akan hal itu ataupun ada faktor lainnya yang menghambatnya. Rumah gadang dari segi fisik cukup memperhatikan dapat dilihat di setiap daerahnya rumah gadang kurang di perhatikan oleh pihak kaumnya disebabkan, sekarang ini sudah mulai berkurang perannya dalam adat dikarenakan perkembangan zaman. Seperti prosesi adat seperti pernikahan, pemberian gelar, dan musyawarah sudah dilakukan di rumah bukan di rumah gadang lagi. Kalau kegiatan yang semestinya dilakukan di rumah gadang harus dipindahkan ke tempat lain akan mengakibatkan hilang budaya Minangkabau dan tidak cuman rumah gadang ini yang kan hilang semua yang berhubungan dengan adat akan mengalami kemunduran yang sangat cepat.

Ketiga, Bundo Kanduang Sumatera Barat (pewaris tahta rumah gadang Istana Baso Pagaruyuang), menjelaskan bahwa masyarakat sekarang apalagi generasi muda sekarang pada umumnya kurang mengetahui informasi yang detail tentang rumah gadang itu, mereka mengetahui bahwa rumah gadang itu umumnya sama bentuknya, dapat juga dikatakan kaum muda sekarang banyak yang tidak peduli dengan budaya mereka, ini disebabkan karena pergeseran zaman masyarakat lebih memilih buat rumah rumah sendiri dari pada tinggal di *rumah gadang*, hal ini memicu kemunduran dari rumah gadang, rumah gadang ditinggalkan akan menjadi lapuk dan hancur. Kemunduran rumah gadang ini akan menghilangkan informasi dari rumah gadang itu sendiri. Penyebab dari ketidaktahuan masyarakat tentang ragam rumah gadang ini, Informan menjelaskan bahwa informasi tentang rumah gadang ini masih belum banyak tersebar di dalam bentuk media seperti buku, artikel, ataupun sumber online lainnya, Informasi ini juga cukup sulit didapatkan dilapangan dikarenakan para tetua adat di tiap nagarinya tidak seluruh nya mengetahui tentang bentuk dari rumah gadang.

Dengan berkurangnya perhatian masyarakat terhadap rumah adat saat sekarang ini, pemerintah sudah mulai melakukan upaya merenovasi setiap rumah gadang yang ada di Sumatera Barat ini, dengan syarat rumah gadang itu harus mendaftarkan rumahnya ke kelurahan atau *wali nagari*. Bantuan renovasi ini merupakan upaya pemerintah menghidupkan kembali budaya Minangkabau, supaya generasi penerus dari Minangkabau tahu akan budayanya sendiri. Hal ini sangat dibutuhkan karena rumah gadang

merupakan cagar budaya Minangkabau. Rumah gadang merupakan salah satu daya tarik wisatawan datang ke Sumatera Barat seperti Istana Pagaruyang di Batusangkar dan Seribu Rumah Gadang di Solok Selatan. Dalam hal ini akan sangat banyak manfaat dari Rumah gadang apabila dilestarikan dengan baik.

Dengan melihat permasalahan diatas penulis tertarik untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai rumah adat Minangkabau serta berupaya untuk membuat **“Paket Informasi Keberagaman Rumah Adat di Minangkabau”** guna melestarikan budaya yang ada sehingga dengan paket informasi ini diharapkan data yang dihasilkan dijadikan khazana pelestarian budaya Minangkabau.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimana proses pembuatan paket informasi mengenai keberagaman rumah adat di Minangkabau? (2) bagaimana hasil uji coba produk paket informasi ragam rumah adat di Sumatera Barat?

C. Tujuan Penulisan

Dari latar belakang dan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk Mendeskripsikan (1) pembuatan paket informasi mengenai keberagaman rumah adat yang ada di daerah Minangkabau (2) hasil uji coba produk paket informasi Keberagam Rumah Adat di Minangkabau.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penelitian ini yaitu, (1) Bagi dinas kebudayaan membantu ikut mempromosikan tentang awal mula keberagaman bentuk rumah adat di Minangkabau. (2) Bagi penulis, sebagai tugas akhir dalam perkuliahan, dan mempunyai manfaat diantaranya mendapatkan informasi tentang awal mula keberagaman bentuk Rumah Gadang di Minangkabau. (3) Bagi lembaga akademika, diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan serta dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya. (4) Bagi pembaca, sebagai bahan bacaan yang menambah pengetahuan terhadap awal mula keberagaman bentuk rumah adat di Minangkabau.

E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian tinjauan pustaka ini akan dibahas mengenai: (1) Informasi (2) Sumber informasi (3) Paket informasi (4) Rumah Gadang

1. Informasi

a. Pengertian Informasi

Pada saat ini informasi sangat diperlukan bagi pencari informasi, Teknologi informasi merupakan pendukung utama bagi terselenggaranya globalisasi. Dengan perkembangan teknologi informasi, informasi dalam bentuk apapun dan untuk berbagai kepentingan apapun, dan dapat disebarluaskan dengan mudah sehingga dapat dengan cepat mempengaruhi cara pandang dan gaya hidup. Informasi saat ini sangat dibutuhkan oleh pengguna pencari informasi seperti masyarakat yang sangat perlu dengan informasi, Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih

berguna dan lebih berarti bagi penerimanya. Sumber informasi adalah data kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan keadaan nyata.

Berdasarkan undang-undang 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik adalah informasi merupakan keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, pesan, data, fakta maupun penjelasan yang dapat dilihat, didengar dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun non elektronik.

Menurut Destinigrum (2017) mendefinisikan bahwa informasi adalah data yang telah diproses dengan suatu cara untuk memberikan arti dan memperbaiki pengambilan keputusan.

Nafiudin (2019) menjelaskan informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berarti atau memiliki makna.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan sekumpulan data dan fakta yang berisikan keterangan yang sudah diolah dan memiliki nilai guna yang dapat di gunakan untuk kepentingan dari pengguna informasi. Dengan adanya sebuah informasi yang konkrit bisa sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam bidang ilmu tertentu.

b. Fungsi Informasi

Informasi sangat berperan penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas. Nashihuddin (2015:110) menjelaskan informasi, perpustakaan dituntut untuk melayani orang sebanyak mungkin., melakukan penyebaran informasi, melestarikan budaya, dan memberikan kontribusi

untuk kehidupan intelektual dan sosial. Informasi akan berguna bagi seseorang apabila memberi nilai pengetahuan baru pemakainya.

Menurut Farizky (2016:13) menjelaskan fungsi dari suatu informasi adalah (1) meningkatkan pengetahuan, (2) mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan, (3) menggambarkan suatu keadaan, (4) mengurangi resiko kegagalan, (5) memberi standar, aturan, dan keputusan yang menentukan suatu tujuan.

Muchlis (2017:12) menjelaskan fungsi informasi adalah (1) menambah pengetahuan, (2) mengurangi ketidakpastian, (3) mengurangi resiko gagal, (4) mengurangi keanekaragaman atau variasi yang tidak diperlukan, (5) memberikan standard, aturan-aturan, ukuran, dan keputusan yang menentukan pencapaian sasaran dan tujuan berdasarkan pendapat diatas.

maka dapat disimpulkan bahwa fungsi informasi adalah suatu keterangan dan pernyataan untuk menambah pengetahuan dari penggunanya, informasi ini juga berperan penting dalam suatu pengambilan keputusan agar tidak terjadi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan itu maka informasi ini harus informasi yang valid. Jadi informasi ini acuan dari seluruh penggunanya agar tidak terjadinya kegagalan yang tidak diinginkan.

2. Sumber Informasi

Sumber informasi adalah penyedia sekumpulan informasi yang telah dikelompokan berdasarkan masing- masing kategori. Sumber informasi bisa berupa perpustakaan, majalah, surat kabar, website (Hutasoit, 2014).

Berdasarkan pendapat Hutasoit (2014) mengatakan bahwa perpustakaan dapat disebut sebagai informasi jika memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: a) tempat dihimpunnya sumber informasi baik dalam bentuk tercetak maupun non cetak, baik dokumen analog maupun digital; b) tempat diolahnya bermacam-macam informasi, baik yang tercetak maupun dalam bentuk elektronik; c) tempat distribusikannya segala macam informasi kesegnap pengguna yang mencari informasi; d) tempat lahirnya sebuah informasi; e) tempat segala jenis informasi, sehingga informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh organisasi yang akan datang; f) tempat pewarisan budaya bangsa; g) tempat pembelajaran seumur hidup bagi penggunanya.

Sumber informasi dapat diperoleh dari 2 media yaitu menurut Ircham (dalam Susanti 2011) sebagai berikut

- a. Media elektronik, sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi dalam bentuk elektronik contohnya yaitu televisi, radio, video, internet (google).
- b. Media cetak, sarana untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi dalam bentuk *hardcopy* seperti Booklet, Leaflet, pamflet, Poster.

Jadi bisa di simpulkan bahwa sumber informasi itu merupakan sebuah informasi yang telah di kelompokkan berdasarkan kategori. Sumber informasi berbentuk data yang sudah diolah dalam bentuk cetak maupun non cetak yang telah disusun rapih sesuai kategori-kategori.

3. Pembuatan Paket Informasi

a. Paket Informasi

Perpustakaan merupakan salah satu tempat yang menampung semua sumber informasi yang menyediakan bahan rujukan untuk mempermudah mencari informasi. Terdapat banyak Bahan rujukan disini berupa buku, bibliografi dan termasuk juga paket informasi.

Menurut Djamarin (2016) Paket informasi adalah kegiatan yang dimulai dari menyeleksi berbagai macam informasi dari sumber yang berbeda, mendata informasi yang relevan, menganalisis, mensintesa, dan menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai. Informasi yng dikemas kembali memberi kemudahan dalam penyebaran dan temu kembali informasi.

Menurut Alan (dalam Pebrianti, 2015:29) pembuatan paket informasi adalah sebuah pendekatan untuk membantu diri sendiri, menekankan pada permasalahan bahwa layanan informasi adalah memilih informasi yang sesuai, dan memproses ulang informasi tersebut dalam sebuah bentuk yang benar-benar dapat dipahami, mengemas informasi, dan merancang semua bahan ini dalam sebuah media yang tepat bagi pengguna, sehingga mengkombinasikan dua konsep yang melekat dalam istilah pembuatan paket informasi (yakni memproses ulang informasi dan mengemas informasi).

Menurut Wulansari (2017:46) kemas ulang informasi dalam istilah bahasa inggris yaitu *repackaging information merupakan* aktivitas yang merubah bentuk kemasan informasi menjadi produk yang baru atau sesuatu yang baru.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa paket informasi merupakan salah satu bentuk pengemasan informasi yang dapat

memilih suatu informasi yang tepat, cepat, dan langsung pada inti dari suatu informasi. Serta memproses informasi tersebut dalam sebuah bentuk paket informasi yang dapat dipahami. Kemudian merancang semua bahan atau informasi dalam sebuah media yang tepat bagi pengguna atau pemustaka.

b. Fungsi Paket Informasi

Paket informasi akan sangat berfungsi apabila paket informasi itu dibuat dengan data-data dan kejelasan topik yang akan dituju dan gunanya bagi pengguna.

Menurut Djamarin (2016) fungsi dari kegiatan pengemasan informasi yaitu : (1) Memudahkan untuk memperoleh dan mendapatkan informasi; (2) Mempercepat penelusuran dan penemuan kembali informasi; (3) Mengevaluasi dan memberikan penafsiran seberapa jauh tingkat pemanfaatannya; (4) Memberikan kepuasan kepada pengguna; (5) Mengawetkan koleksi, khususnya jika dikemas dari bentuk tercetak ke bentuk digital; (6) Memudahkan pustakawan mengatur koleksi yang semakin bertambah banyak (7) Menghemat ruang dan rak untuk menyimpan koleksi tercetak; (8) Memudahkan penelusuran apalagi jika sudah dientri dalam pangkalan data; (9) Mudah dibawa dan ditransfer dalam jejaring perpustakaan lain untuk sharing dan transfer pengetahuan maupun pengalaman antar pustakawan. Tupan (2015:110) menjelaskan informasi, perpustakaan dituntut untuk melayani orang sebanyak mungkin., melakukan penyebaran informasi, melestarikan budaya, dan memberikan kontribusi untuk kehidupan

intelektual dan sosial. Informasi akan berguna bagi seseorang apabila memberi nilai pengetahuan baru pemakainya.

Menurut Fatmawati (2018) fungsi pembuatan paket informasi antara lain: (1) memudahkan pengguna dalam memilih informasi; (2) menghemat waktu, tenaga, dan biaya; (3) sarana penyebaran informasi yang efektif dan efisien; (4) sebagai alat penerjemah terhadap suatu hal dengan cepat; (5) mempercepat proses aplikasi hasil penelitian; (6) menyediakan informasi secara cepat dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi paket informasi adalah memberikan kemudahan kepada pemustaka dalam penelusurannya sehingga lebih efektif dan efisien dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

c. Tahap Pengemasan Paket Informasi

Dalam pembuatan paket informasi perlu adanya tahapan yang sistematis agar dalam pembuatannya informasi tersusun dengan sempurna yang dikemas sesuai kebutuhan pengguna.

Menurut Djamarin (2016) berpendapat pengemasan informasi dilakukan mengikuti tahap sebagai berikut: (1) Identifikasi kebutuhan pengguna. Kebutuhan pengguna dapat diketahui melalui wawancara dengan pengguna maupun pihak terkait, pengamatan langsung di lapangan, serta mempelajari laporan atau dokumen yang ada; (2) Pengumpulan informasi serta pemilihan sumber informasi; (3) Pengemasan informasi. Kemampuan pengemas informasi sangat menentukan nilai guna kemasan informasi yang

dihasilkan; (4) Menentukan sasaran audience, bentuk kemasan, dan membuat time schedule serta merancang biaya; (5) Menentukan strategi dalam mencari jenis sumber informasi yang dapat membantu menemukan informasi yang dibutuhkan; (6) Menetapkan cara dan sistem penyebarluasan kemasan informasi yang sudah jadi; (7) Mentransfer informasi dalam bentuk tercetak; (8) Mendistribusikan, menyebarkan, mendiseminasikan, memasarkan kemasan informasi dengan cara promosi maupun pendidikan pemakai; (9) Evaluasi produk dan proses pembuatannya. bertujuan untuk mengetahui manfaat informasi bagi pengguna serta efektivitas media yang digunakan.

Menurut Ayumanda (2018) ada beberapa prinsip pegemasan informasi yang harus diketahui yaitu memastikan topik informasi yang akan disajikan harus memiliki kebenaran, disusun secara sistematis, jelas serta dapat diterapkan pengguna, isinyapun ringkas dan bermanfaat bagi sasaran yang dituju. Nashihuddin (2017:104) mengatakan bahwa pembuatan kemasan informasi dilakukan dengan tahapan: (a) menetapkan topik, jenis kemasan, dan pelaksana kegiatan; (b) Menelusur literatur sesuai dengan topik dan judul kemasan; (c) Menganalisis literatur hasil penelusur; (d) Menyusun (*setting*) desain dan template kemasan informasi; (e) Menggandakan paket kemasan sesuai kebutuhan; dan (f) Evaluasi dan pelaporan.

Dapat disimpulkan bahwa paket informasi merupakan tahap sebelum proses pengemasan maupun setelah proses pengemasan dengan cara menyeleksi sumber informasi yang didapat dan berbeda-beda dari berbagai

sumber sehingga dapat dikemas dan mentransfer informasi tersebut baik dalam bentuk cetak maupun non cetak sebelum disebarluaskan.

d. Jenis dan Bentuk Paket Informasi

Paket informasi memiliki dua bentuk kemasan yang pertama berbentuk media cetak seperti buku, dan non cetaknya adalah karya ilmiah yang berbentuk pdf dan word yang terdapat di media elektronik.

Djamarin (2016) berpendapat agar kemasan paket informasi berdaya guna, maka kemasan informasi dibuatkan berdasarkan jenis dan kebutuhan pengguna. Informasi yang dikemas haruslah mengacu kepada kebutuhan pengguna, yang dapat diketahui berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan pengguna. Berdasarkan jenisnya, kemasan paket informasi dapat berupa: (a) Media cetak, seperti brosur, folder, petunjuk teknis, poster, buku saku, warta (*newsletters*), serta buku panduan/pedoman; (b) Media elektronik, seperti CD, VCD, DVD, dan internet; (c) pangkalan data.

Menurut Fatmawati (2014:3) Bentuk kemasan paket informasi antara lain: (a) Bibliografi, berfungsi sebagai bahan rujukan bagi pencari informasi; (b) Sari karangan; (c) Jasa penyebaran informasi ilmiah mutakhir, meliputi SDI (*Selected Dissemination of Information/terseleksi*) dan CAS (*Current Awareness Services/terbaru*) berupa lembar informasi maupun paket informasi; (d) pangkalan data; (e) Media pandang dengar (audio visual); (f) Multimedia; (g) Kumpulan abstrak; (h) indeks artikel, terdiri dari indeks artikel jurnal dan indeks artikel majalah; (i) prosiding, kumpulan makalah yang dihimpun dari hasil seminar; (j) Publikasi cetak lainnya.

Dijelaskan kembali dalam Djamarin (2016:6) bentuk kemasan paket informasi saat ini dengan berkembangnya teknologi informasi di bidang perpustakaan dokumentasi dan informasi, bentuk kemasan informasi dapat dilakukan dengan lebih bervariasi. Tidak melulu secara tercetak saja namun juga dapat dikemas secara digital. Misalnya: CD edukatif, CD teknologi tepat guna, buku elektronik (e-book), majalah elektronik (e-journal), maupun klipang elektronik (e-klip). Berbagai kemasan informasi dibuat sesuai dengan kebutuhan informasi bagi pengguna.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis dan bentuk kemasan paket informasi antara lain: media tercetak seperti brosur, folder, petunjuk teknis, poster buku saku, jurnal, bibliografi, indeks, dan lain sebagainya. Media non cetak seperti CD, VCD, DVD, internet, e-journal, e-book, klipang elektronik dan lain sebagainya.

4. Rumah Gadang

Rumah gadang pada dasarnya adalah rumah tempat tinggal bagi keluarga suku di Minangkabau. Rumah gadang biasanya dibangun diatas sebidang tanah milik kaum yang secara turun-temurun dan diwariskan kepada pada perempuan di kaum tersebut .Semakin bergesernya zaman rumah gadang juga dijadikan sebagai pusat pemerintahan dalam kaum di Minangkabau. pusat pemerintahan di rumah gadang ini dipimpin oleh *niniak mamak* kaum tersebut.

konsep penataan ruang pada rumah gadang, sangat erat hubungannya dengan fungsi kegunaan dari rumah itu sendiri yang lazimnya digunakan

sebagai tempat tinggal, tempat bermusyawarat dan tempat melaksanakan berbagai upacara adat. Tata ruang ini secara konvensional dibuat sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai mana mestinya. Ukuran rumah gadang diukur menurut jumlah ruang, pada umumnya jumlah ruang sebuah rumah gadang yang paling kecil adalah lima ruang, dan yang paling besar sembilan ruang walaupun ada rumah gadang yang melebihi dari sembilan ruang, tetapi jumlahnya sangat sedikit. Ada rumah adat yang terdiri dari 17 ruang namanya bukan rumah gadang lagi, tetapi istana seperti istana Raja Alam, Istana Raja Adat, Istana Raja Ibadat.

Rumah gadang bukanlah tempat tinggal semata melainkan rumah gadang sebagai benda budaya yang merupakan lambang yang mengandung makna nilai-nilai dan falsafah adat yang diaplikasikan oleh masyarakatnya melalui susunan reka bentuk maupun rekahiasnya. Lambang-lambang yang ada dalam rumah gadang banyak dipengaruhi oleh jenis dari rumah gadang itu sendiri, yang pada dasarnya memiliki dua jenis sesuai dengan kelarasan yang mereka anut, yaitu jenis rumah gadang Koto Piliang dan jenis rumah gadang Bodi Caniago. Desain rumah gadang Koto Piliang memiliki anjuang pada ujung kiri dan kanan dan lantainya bertingkat-tingkat, sedangkan rumah gadang Bodi Caniago tidak beranjung pada kedua ujungnya dan lantainya datar

Menurut Abdullah (2018) Rumah Gadang merupakan salah satu rumah tradisional yang terdapat di kawasan Alam Minangkabau. Minangkabau

merupakan salah satu suku yang terdapat di pulau Sumatera, tepatnya berada di Provinsi Sumatera Barat.

Menurut Iyana (2018) Rumah Gadang Rumah Gadang termasuk warisan benda budaya Minangkabau. Rumah gadang adalah rumah yang berbentuk persegi panjang berupa rumah panggung dan atap yang menonjol di kedua sisi seperti tanduk kerbau. Fungsi rumah gadang sebagai kediaman keluarga, juga sebagai lambang atau simbol keberadaan suatu kaum, dan sebagai pusat kehidupan atau tempat bermufakat, sebagai balai pertemuan dan mengadakan upacara adat.

Menurut Parlindungan (2017:2) rumah gadang adalah sebutan untuk rumah adat Minangkabau. Rumah ini memiliki keunikan bentuk arsitektur yaitu dengan atap yang menyerupai tanduk kerbau dibuat dari bahan ijuk. Di halaman depan rumah gadang biasanya selalu terdapat dua buah bangunan yang disebut *Rangkiang*. *Rangkiang* pada dasarnya bagi masyarakat Minangkabau digunakan untuk menyimpan hasil sawah, yaitu padi.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Rumah Gadang merupakan suatu bentuk rumah adat Indonesia yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat. Rumah Gadang khas Minangkabau ini sangat identik dengan atapnya yang menyerupai tanduk kerbau dan keberagaman motif dan ukiran yang terdapat pada dinding rumah gadang tersebut. Rumah Gadang juga memiliki Makna dan filosofinya tersendiri. Rumah Gadang mempunyai berbagai jenis di tiap daerah yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini adalah menggunakan penelitian deskriptif. Metode penulisan deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Lexy (dalam Alamsyah, 2017:40) pendekatan kualitatif adalah produser penelitian yang menghasilkan data-data tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

2. Teknik pengumpulan data

Dalam pelaksanaan penyusunan tugas akhir ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut, *Pertama* observasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung seperti melihat langsung bentuk rumah gadang seperti bentuk gonjongnya, bentuk bangunan dan bentuk ruangan di dalam rumah gadang tersebut. Dalam pengamatan ini penulis dapat menggambar perbedaan bentuk dari tiap-tiap rumah gadang tersebut. Data-data mengenai Rumah Gadang diperoleh dari beberapa rumah gadang seperti Istana Pagaruyuang di Batusangkar, dan rumah Gadang Kerajaan Tiang Panjang di Sunagi daerah. *Kedua*, wawancara adalah pengumpulan data dengan cara mengambil keterangan langsung kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang

dibutuhkan. Proses pengumpulan informasi dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan parah ahli waris rumah gadang Istanio

Pagaruyuang dan rumah gadang Tiang Panjang oleh penulis. Dari hasil wawancara dari para ahli waris rumah gadang itu maka penulis mendapatkan informasi untuk membuat paket informasi tercetak. *Ketiga* literatur, pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari sumber-sumber terpercaya seperti buku atau artikel yang cetak maupun online yang membahas tentang *Rumah Gadang*. kisi-kisi wawancara ini berpedoman ada buku Alam Takambang Jadi Guru dan Ragam Rumah Adat Minangkabau. Kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara Keberagaman Rumah Adat di Minangkabau

No	Variabel	Indikator
1.	Hakikat Rumah Gadang di Sumatera Barat	1. Asal- usul Rumah Gadang 2. Filosofi dan Makna Rumah Gadang 3. Bagian atau Ruangan yang ada di Rumah Gadang.
2.	Unsur ragam rumah Gadang	1. Ragam gonjong
3.	Keunikan Rumah Gadang	1. Atap 2. Ketahanan tiang 3. pasak 4. kayu 5. Ukiran

No	Variabel	Indikator
		6. Jumlah ruang

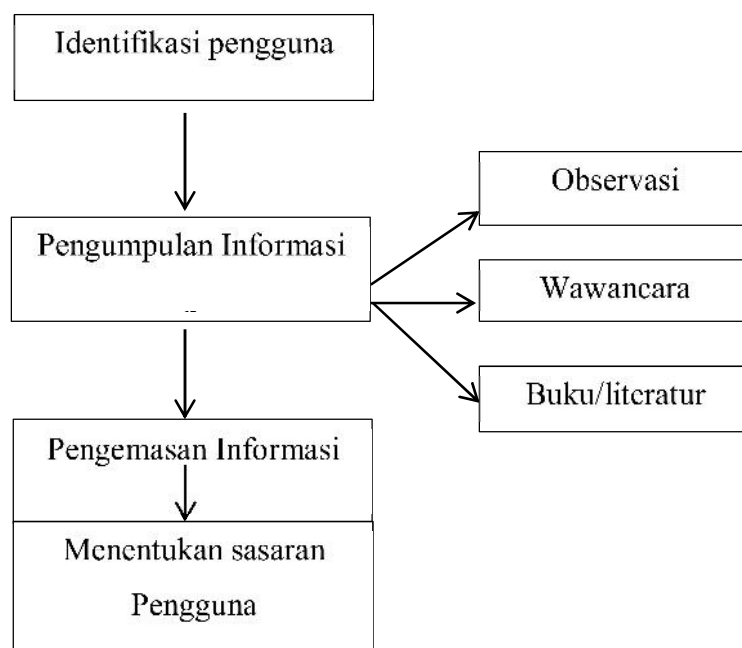
Tabel diatas berisikan informasi tentang Rumah Gadang. Informasi tersebut didapat melalui wawancara dengan para narasumber seperti beberapa para pewaris rumah gadang di Minangkabau dan karyawan museum Adityawarman. Kisi- kisi wawancara dibuat untuk menjadi acuan dalam pembuatan paket informasi.

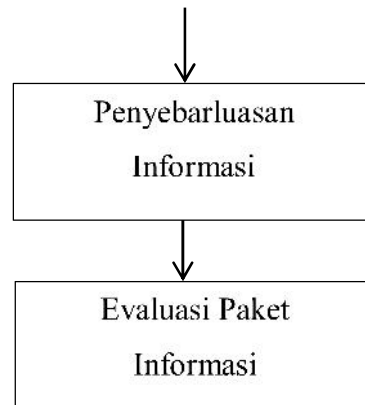
3. Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh penulis ada beberapa lokasi yaitu rumah gadang tiang panjang di Dharmasraya, Istano Basa Pagaruyuang, dan Museum Adityawarman. Dengan objek yang di teliti pada penelitian ini yaitu keberagaman rumah gadang di Minangkabau.

4. Tahapan/ Alur Kerja Pembuatan Paket Informasi

Dalam membuat tahapan ini menggunakan teori Mulida jamarin





Gambar 1. Tahapan Pembuatan Paket Informasi

Gambar 1 merupakan bagan yang menunjukkan proses/tahapan pembuatan paket informasi keberagaman rumah adat di Minangkabau ini mengadopsi tahapan pembuatan paket informasi Djamarin (2016), penjelasan dari bagan diatas sebagai berikut: (a) Identifikasi pengguna, pada penulisan ini mengidentifikasi kebutuhan pengguna, apakah masyarakat mengetahui tentang *keberagaman rumah adat* ini atau tidak dan menganalisis beberapa pengetahuan masyarakat tentang *keberagaman rumah adat* tersebut; (2) Pengumpulan Informasi, dalam pengumpulan informasi yang valid maka dilakukan dengan beberapa cara, observasi, wawancara kepada masyarakat, pewaris rumah gadang, staf museum dan literatur(buku); (3) pengemasan informasi yaitu melakukan pembuatan paket informasi menggunakan aplikasi yan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Informasi yang dikemas dengan mempertimbangkan bahwa informasi didalamnya bermanfaat bagi penggunany nanti; (4) Menentukan sasaran pengguna, sasarannya yaitu masyarakat lokal Padang dan Minangkabau yang tidak memiliki akses yang

cukup untuk mengetahui budaya sendiri dikarenakan keterbatasan informasi yang beredar di lingkungan masyarakat; (5) menetapkan cara penyebarluasan informasi, tahap ini ada dua cara yaitu membagikan ke masyarakat dan menyebarkan melalui internet; (6) Evaluasi paket informasi, pada tahap ini produk yang telah selesai nantinya dapat dievaluasi dengan melakukan uji coba kepada masyarakat.